

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai simpulan dan saran pengembangan program lebih lanjut.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan program pembelajaran matematika bagi peserta didik berkesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika berdasarkan hasil identifikasi dan konfirmasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik telah mampu dalam beberapa aspek, seperti konsep dalam bilangan, mengenal uang dan nama-nama bangun datar. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti setelah dilakukan tahap identifikasi dan konfirmasi adalah, dari aspek-aspek yang diberikan lebih banyak peserta didik yang kurang memahami operasi hitung pengurangan. Lima orang peserta didik yang terjaring belum mampu diberikan asesmen matematika, seperti bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bentuk ukuran, mengenal waktu, dan mengenal uang. Dari aspek-aspek tersebut peserta didik pada umumnya belum menguasai operasi hitung pengurangan dengan sistem menyimpan atau meminjam dalam dua atau tiga digit angka (ratusan hingga ribuan) terutama dalam operasi hitung yang bersifat abstrak.

Program pembelajaran yang selama ini diberikan di kelas masih menggunakan program yang menyamaratakan seluruh kemampuan peserta didik dan belum memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik berkesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis kondisi objektif program pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran yang dilakukan terdiri atas 3 aspek, yaitu aspek pra pembelajaran, aspek inti pembelajaran, dan aspek tindak lanjut. Dari aspek pra pembelajaran guru telah memiliki silabus, RPP, dan buku guru untuk persiapan pembelajaran, namun pembelajaran belum mengakomodasi kebutuhan peserta didik sehingga program yang dibuat oleh guru saat ini masih program yang bersifat umum dan berlaku untuk semua peserta didik.

Elvi Nestia Dirga, 2019

*PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS APTITUDE TREATMENT INTERACTION (ATI) PADA PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam inti pembelajaran, guru telah berusaha untuk menciptakan interaksi yang baik, khususnya kepada peserta didik yang berkesulitan belajar, namun interaksi tersebut belum memberikan dampak yang positif kepada motivasi peserta didik yang hal tersebut dapat memperburuk kondisi peserta didik berkesulitan belajar. Akan tetapi, guru juga telah berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik seperti mengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran, mengganti suasana belajar dengan cara mengubah posisi duduk peserta didik, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk aspek tindak lanjut, guru sering memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan

Pengembangan program pembelajaran berbasis *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) ini berisi kegiatan yang harusnya dilakukan oleh guru ketika memberikan pelayanan kepada peserta didik khususnya peserta didik berkesulitan belajar. Kegiatan tersebut untuk dapat memberikan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran yang berguna untuk membangun rasa percaya diri peserta didik serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar masalah-masalah yang ada dapat teratasi. Adapun kegiatannya dimulai dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diberikan kepada peserta didik. Dari kegiatan awal guru telah menggunakan strategi-strategi yang menarik minat peserta didik untuk belajar yang berdampak pada kondusifnya suasana belajar yang akan berlangsung. Jadi, guru diminta untuk aktif dalam melakukan proses pembelajaran dikelas dengan melakukan interaksi yang baik kepada peserta didik. Selanjutnya, dalam kegiatan inti guru mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan didalam RPP, guru juga diminta lebih aktif dalam mengajarkan peserta didik dan memberikan interaksi yang baik. Pada kegiatan penutup, guru diminta aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami oleh peserta didik khususnya peserta didik kesulitan belajar, karena banyak peserta didik yang masih suka takut untuk bertanya, jadi gurulah yang awalnya membuka pertanyaan kepada peserta didik.

Uji keterlaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap. Berdasarkan hasil tersebut program dapat dilaksanakan dan mudah saat dipraktekkan sesuai program

yang telah dibuat berdasarkan RPP. Dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik, guru juga lebih banyak mendekati diri secara langsung kepada peserta didik dalam rangka membangun percaya diri dan membangun motivasi. Awalnya hal tersebut relatif jarang dilakukan. Dengan demikian progra, pembelajaran matematika berbasis ATI bagi peserta didik berkesulitan belajar dapat dikatakan lebih memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman operasi hitung matematika (pengurangan), serta pentingnya komitmen guru dalam memberikan interaksi yang baik selama proses pembelajaran dipahami dan dipraktekkan karena program yang telah dibuat berdasarkan kepada kurikulum yang berlaku dan RPP yang dibuat berdasarkan penurunan dari silabus. Dalam program tersebut didominasi oleh interaksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, guru lebih banyak mendekati diri secara langsung kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih percaya diri dan suasana belajar yang dirasakanpun menjadikan peserta didik lebih termotivasi. Jadi, yang awalnya guru kurang menghampiri peserta didik secara langsung, sekarang guru lebih banyak menghampiri peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri. Program pembelajaran matematika berbasis ATI bagi peserta didik kesulitan belajar dapat memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman mengenai perkembangan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar, serta pentingnya komitmen guru dalam memberikan interaksi yang baik selama proses pembelajaran.

## **5.2 Implikasi**

Berikut adalah Implikasi dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan dimulai sejak pengumpulan data kondisi objektif, perumusan program, dan evaluasi hasil uji keterlaksanaan program memberikan hasil sebagai berikut:

Perlu penyesuaian program pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dilakukan. Guru harus melakukan pengembangan program yang ada pada saat ini kepada program yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik khususnya peserta didik kesulitan belajar. Guru hendaknya melakukan penyesuaian terhadap masing-masing kebutuhan peserta didik.

Asesmen sangat dibutuhkan untuk mendapatkan profil masing-masing peserta didik yang berguna untuk menjadi acuan dalam mengembangkan program yang telah ada. Kemampuan matematika khususnya operasi hitung pengurangan yang belum dikuasai oleh peserta didik sedangkan peserta didik tersebut sudah menduduki bangku kelas III membawa konsekuensi bahwa peserta didik tersebut masih memerlukan program khusus yang dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar dikelas.

Melakukan interaksi kepada peserta didik saat proses pembelajaran sangat diperlukan, seperti halnya guru mampu mengajak peserta didik untuk berdiskusi, memberikan reward, dan menghampiri peserta didik ke tempat duduknya. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan maka, pada penelitian ini program pembelajaran matematika yang telah dikembangkan oleh peneliti terbukti dapat dilaksanakan dan memberikan beberapa manfaat bagi pihak sekolah, khususnya guru kelas yang mengajar peserta didik berkesulitan belajar. Diantara manfaat yang diperoleh sebagai hasil dari pelaksanaan program pembelajaran matematika yang dikembangkan adalah telah terjalinnya hubungan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan program pembelajaran oleh guru berdampak pada hasil nilai peserta didik berkesulitan belajar dan juga meningkatnya motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan materi pengurangan yang diberikan dalam proses pembelajaran serta peserta didik dan guru terlihat lebih dekat dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru terlihat lebih santai dalam memberikan materi pelajaran, maka berikut adalah beberapa rekomendasi kepada guru dalam melakukan pengembangan program pembelajaran matematika berbasis ATI ini. Berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti berikan:

#### **5.3.1 Bagi Guru**

- 5.3.1.1 Guru harus mengetahui kondisi objektif kemampuan awal masing-masing peserta didik. Kemampuan awal tersebut dapat membantu guru untuk melakukan proses selanjutnya dalam pembelajaran.
- 5.3.1.2 Program pembelajaran yang dibuat harus mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Program pembelajaran disesuaikan dari Silabus yang diambil dari Kurikulum yang digunakan pada saat itu.
- 5.3.1.3 Interaksi yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sekedar menyapa dari depan kelas saja. Namun, guru harus memberikan interaksi yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar dikelas.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 5.3.2.1 Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada bidang matematika aspek operasi hitung pengurangan saja. Padahal, di lapangan terdapat berbagai bidang mata pelajaran yang juga bisa diteliti lebih lanjut.
- 5.3.2.2 Pola interaksi yang difokuskan hanya interaksi antara guru dan peserta didik ketika berada di dalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran saja, seharusnya bisa juga difokuskan kepada interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di luar kelas dan hendaknya dilihat pula pola interaksi antara orangtua dan peserta didik ataupun interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar juga perlu untuk dilakukan.
- 5.3.2.3 Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengangkat tema yang lebih luas dari apa yang telah peneliti lakukan sekarang.